

# KELAYAKAN KREDIT DAN PENETAPAN PLAFON KREDIT MODAL KERJA CALON DEBITUR UMKM DI PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

Angela Merici Blenzisky Suvin Pareira<sup>1</sup>; Pius Bumi Kellen<sup>2</sup>; Emilia Gie<sup>3</sup> dan Lustry Rahayu<sup>4</sup>

## ABSTRACT

*Working Capital Loan is one of the products the bank earning credits given to the public, especially for MSMEs. Bank NTT as a regional Bank in East Nusa Tenggara distributes working capital loans to its customers through a detailed analysis process. The purpose of the study is to examine how the Bank methods to assess the credit worthiness and the determination of the amount of credit limit for prospective borrowers, especially MSMEs and settlement of non-performing loan (NPL) at Bank NTT. This research uses descriptive qualitative method. The results of research conducted by interview, observing, and study the relevant documents at the bank shows that the assessment of the credit worthiness of the bank has been fully implemented in accordance with the method of evaluation of credit worthiness in general, in addition the bank also has a special method in the assessment of credit. The method used is fully set forth in the memorandum of the analysis so that the results will be more accurate assessment, effective, and thorough, so detailed is seen from the information obtained to analyze prospective borrowers who apply for a working capital loan and the non-performing loan (NPL) solve is whether by credit management, credit transfer, credit coaching, credit rescue, credit settlement, or by remove book and remove receivable. Suggestion for the management of the bank and credit system which has been well maintained is order to be able maintain and improve the performance and credit quality.*

**Keywords:** Credit Worthiness, Credit Plafond, Working Capital Loan, Non Performing Loan, Bank NTT

## PENDAHULUAN

Kekurangan modal merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan usahanya, hal ini karena kurangnya sumber informasi dan keterbatasan menembus sumber modal. Lembaga keuangan merupakan sumber modal terbesar yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha kecil tetapi untuk bermitra dengan lembaga keuangan pelaku usaha kecil harus menyajikan proposal yang *feasible* atau layak usaha dan menguntungkan, harus *bankable* atau dapat memenuhi ketentuan bank dimana pelaku usaha kecil tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut akibatnya banyak pelaku usaha kecil yang meminjam dari renternir dengan bunga yang tinggi.

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur merupakan bank daerah yang juga menyediakan Kredit Usaha bagi calon debitur UMKM kredit ini ditujukan untuk membantu ekonomi usaha rakyat kecil dengan cara memberi pinjaman untuk mengembangkan usaha yang didirikannya. Atas diajukannya permohonan peminjaman kredit tersebut, tentu saja

---

<sup>1</sup> Alumni IABI FISIP Tahun 2023

<sup>2,3,4</sup> Dosen IABI FISIP Undana

harus mengikuti berbagai prosedur yang ditetapkan oleh Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur itu sendiri. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur setiap tahun mengeluarkan kredit UMKM dalam jumlah yang besar untuk calon debiturnya, dalam tabel berikut dapat dilihat statistik kredit UMKM yang dikeluarkan Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Tabel 1. Pertumbuhan Produk PT. Bank Pembangunan Nusa Tenggara Timur Tahun 2020-2022

No	Jenis Produk Kredit UMKM	Tahun (Rp 000.000)			Pertumbuhan	
		2020	2021	2022	Rp 000.000	%
1	Mikro	191.374	191.504	205.240	13.736	7.17
2	Kecil	608.353	452.983	393.247	(59.736)	(13.19)
3	Menengah	1.055.841	1.808.456	1.905.834	97.378	5.38
	Jumlah	1.855.568	2.452.943	2.504.321	51.378	2.09
	Rata-rata	399.8635	322.2435	299.2435	25.689	0.3625

Sumber: Annual Report PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

Tabel 2. Rata-rata Pertumbuhan Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tahun 2019–2021

Kredit Per Kolektibilitas	Tahun (Rp 000.000)			Pertumbuhan	
	2020	2021	2022	Rp 000.000	%
Kolektibilitas Lancar	9.965.382	10.599.364	11.815.139	530.606	5.01
Kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus	275.367	291.532	374.798	83.275	28.57
Kolektibilitas Kurang Lancar	1.958	1.891	1.558	-333	-17.61
Kolektibilitas Diragukan	6.912	7.451	9.263	1.812	24.32
Kolektibilitas Macet	472.435	281.032	299.55	18.518	6.59
Jumlah Kredit Yang Diberikan	10.722.054	11.181.261	11.815.139	633.878	5.67
Rata-rata	189.168	145.4765	171.2923	155.8482	9.376

Sumber: Annual Report PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur

## STUDI PUSTAKA

### Kredit Modal Kerja

Pengertian Kredit Modal Kerja menurut beberapa sumber adalah sebagai berikut:

1. Kredit Modal Kerja adalah kredit yang diajukan oleh debitur kepada kreditur dengan tujuan akan dipergunakan dananya khusus untuk membeli bahan baku (Material), atau kebutuhan suku

cadang (*Spare Part*). (Fahmi, 2012:143)

2. Kredit modal kerja adalah di mana kredit yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, digunakan untuk menunjang perputaran usahanya. (Supriyono, 2011:94)
3. Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan (Kasmir, 2008:77)
4. Kredit Modal Kerja adalah kredit yang ditujukan kepada calon debitur yang mengalami kekurangan modal kerja untuk pengembangan usahanya (Arthesa dan Edia, 2006:175)
5. Kredit Modal Kerja adalah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur. (Hasibuan, 2009:89)

### **Prinsip-Prinsip dalam Pembelian Kredit**

Analisis 5C menurut Irham Fahmi (2014:15) adalah sebagai berikut:

1. *Character* atau watak debitur sangat menentukan kemauan untuk membayar kembali kredit yang telah diterimanya.
2. *Capacity* mengandung arti kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya.
3. *Capital* informasi mengenai besar kecilnya modal (*capital*) perusahaan calon debitur adalah sangat penting bagi bank.
4. *Collateral* (Jaminan Kredit) merupakan setiap aktiva atau barang-barang yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit yang diperoleh dari bank.
5. *Conditions Of Economy* yang dimaksud *conditions* disini adalah keadaan perekonomian secara umum dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Sedangkan penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P, menurut Kasmir (2009:97) adalah sebagai berikut:

1. *Personality* yaitu menilai calon debitur dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu.
2. *Party* yaitu mengklasifikasikan calon debitur ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga calon debitur dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

3. *Perpose* mengetahui tujuan calon debitur dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan calon debitur.
4. *Prospect* untuk menilai usaha calon debitur di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment* ukuran bagaimana cara calon debitur mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability* menganalisis bagaimana kemampuan calon debitur dalam mencari laba.
7. *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

### **Analisis Calon Debitur**

Bank menganalisis calon debitur secara menyeluruh agar tujuan analisis kredit tercapai, di mana pendekatannya dibagi menjadi dua bagian analisis, yaitu:

1. Analisis Kuantitatif (*History*).
2. Analisis Kualitatif.

### **Wewenang Dan Maksimilitas Kredit**

Keputusan Direksi BI menurut Kuncoro dalam Kasmir (2008:22), No 31/177/KRP/DIR tanggal 31 Desember 1999 telah ditetapkan bahwa batas maksimum kredit yang dapat diberikan kepada calon debitur peminjam atau kelompok/grup peminjam yang tidak terkait dengan bank, ditetapkan setinggi-tingginya:

1. 30% dari modal sejak tanggal 1 Januari 2001
2. 25% dari modal sejak selama tahun 2002
3. 20% dari modal sejak tanggal 1 Januari 2003

Ketentuan dipakainya 20% dari modal adalah bagian dari manajemen perbankan untuk menghindari timbulnya risiko

### **Faktor Penetapan Kualitas Kredit**

Faktor-faktor yang diperhatikan dalam penetapan kualitas kredit menurut Pandia (2012:176), yaitu:

1. Prospek Usaha.
2. Kinerja (*Perfomance*) Debitur.

3. Kemampuan Membayar.

### **Kolektibilitas atau Kualitas Kredit**

Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

1. Lancar (*Pas*)
2. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)
3. Kurang lancar (*Substandard*)
4. Diragukan (*Doubtful*)
5. Macet (*Loss*)

### **Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)**

Kredit bermasalah menurut Rahman (1998:120) adalah: “Kredit dengan kolektibilitas macet ditambah dengan kredit-kredit yang memiliki kolektibilitas diragukan yang mempunyai potensi menjadi macet”. Menurut Sutojo (1997:10), kredit dapat dikategorikan sebagai kredit bermasalah bilamana terjadi keterlambatan pembayaran bunga dan/atau kredit lebih dari 90 hari semenjak tanggal jatuh tempo, tidak dilunasi sama sekali atau diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit.

### **Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah**

Kredit bermasalah yang dialami oleh bank dapat terjadi karena beberapa faktor, di antaranya yaitu (Sutojo,2013):

1. Faktor Intern Bank
2. Faktor Ekstern Bank
3. Faktor Debitur yang Bermasalah

### **Penyelesaian Kredit Bermasalah**

Penyelesaian terhadap kredit macet menurut Kasmir (2014:110) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Rescheduling*
2. *Reconditioning*
3. *Restructuring*

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan usaha yang memiliki peran yang

cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong Negara berkembang. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak terciptanya kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu, UMKM dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah. Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM pasal 1 dari UU tersebut, menyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Dengan kriteria usaha mikro yang dimaksud oleh undang-undang sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian berjenis deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:59) adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.

### **Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan antara teori yang dipelajari dengan hasil penelitian yang ditemukan pada objek penelitian melalui sumber data yang didapatkan pada pengamatan atau observasi, dan dituangkan dalam kata lisan atau tertulis. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:59), adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (Fakta) yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

## HASIL

### **Penerapan Metode Penilaian Tingkat Kelayakan Kredit**

Prosedur permohonan kredit di Bank NTT secara umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun pada Bank NTT sendiri terlihat lebih detail dalam hal perkreditan, ini dapat dilihat dari banyaknya keberagaman produk yang ada pada fasilitas kredit yang ditawarkan. Tujuan dari banyaknya jenis dan fasilitas kredit memungkinkan agar penyaluran kredit dapat merata kepada seluruh lapisan masyarakat dengan kebutuhan kreditnya masing-masing. Penyaluran kredit di Bank NTT khususnya untuk fasilitas kredit modal kerja dapat dikatakan efektif, mengingat bahwa pihak Bank NTT sangat teliti dan berhati-hati dalam menganalisis permohonan kredit dari calon debitur. Bank tidak ingin ada pihak yang dirugikan karena ketidakhati-hatian dalam prosesnya. Berbagai aspek penilaian dari pemohon kredit dinilai dan dianalisis bank dengan sangat teliti tanpa ada satupun yang terlewat, mulai dari usaha yang dijalankan harus setidaknya sudah berjalan selama dua tahun, hal ini diperhitungkan juga karena secara tidak langsung bank dapat mengukur kemampuan menyelesaikan kredit debitur dilihat dari ketahanan usaha tersebut yang sudah berjalan selama dua tahun atau lebih. Usaha debitur yang bertahan selama dua tahun dapat dikatakan sudah mapan dan merupakan salah satu faktor penilaian kelayakan kredit dari bank.

### **Penetapan Jumlah Plafon Kredit**

Bank tidak akan membiayai Kredit Modal Kerja secara penuh (100%) hal ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar keseriusan dan kesanggupan dari calon debitur untuk mengetahui sejauh mana calon debitur tersebut layak dan dapat menguntungkan serta dapat melunasi tepat waktu. Yang bertujuan agar Bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman. Selain menggunakan rumusan tersebut pihak bank juga akan kembali menilai berdasarkan analisis prinsip 5C.

### **Penanganan Kredit Bermasalah bagi Calon Debitur PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur**

Penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh Bank NTT menurut peneliti sudah sesuai dengan pendapat Etty Mulyati (2016) bahwa Jenis Restruktur yang dapat dilakukan adalah perpanjangan jangka waktu kredit dan penurunan suku bunga. Sedangkan menurut Dr. Kasmir (2014), *restructuring* yaitu dengan menambah jangka waktu kredit, dengan menambah *equity*. Hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Kupang yang didasarkan pada tanggapan 40 responden yang dijadikan sampel penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Disiplin kerja yang dilakukan oleh pimpinan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk sudah berjalan dengan sangat baik. Kinerja karyawan yang bekerja di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk sudah sangat baik serta karyawan bekerja sesuai dengan standar yang sudah ditentukan oleh organisasi.
2. Disiplin Kerja (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

## **SIMPULAN**

1. Metode yang digunakan Bank NTT dalam menilai kelayakan calon debitur menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Bank NTT menggabungkan prinsip 5C ke dalam analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yang mencakup aspek manajemen, aspek teknis, aspek pemasaran dan aspek sosial, begitu juga dengan analisis kuantitatif yang dinilai yaitu laporan keuangan dari debitur, mulai dari laporan neraca, laba rugi, dan arus kas, kemudian nilai agunan dan jaminan, dengan itu maka beberapa prinsip 5C termasuk di dalamnya, yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*.
2. Dalam menentukan limit kredit/plafon kredit Bank NTT menggunakan rumus 70% dari perputaran penjualan usaha debitur. Kebijakan tersebut juga tidak terlepas dari program edukasi yang diberikan kepada debitur agar sadar dalam pemenuhan kewajibannya karena ada modal debitur sendiri sebesar 30% dan bukan modal kerjanya dibiayai 100% oleh bank. Bank juga melihat kemampuan membayar atau melunasi kewajiban kredit debitur dalam menetapkan jumlah limit/plafon kredit.
3. Faktor penyebab kredit bermasalah menurut peneliti yang diamati oleh pihak Bank NTT serta pengamatan yang peneliti amati faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah dan kredit macet yang berasal dari debitur antara lain penyimpangan dari ketentuan perjanjian kredit artinya debitur telah menyalahgunakan kredit yang diperolehnya, tidak menggunakan setiap kredit yang diperoleh sesuai dengan tujuannya sehingga pemakaian kredit yang menyimpang akan mengakibatkan usaha debitur gagal. Upaya yang dilakukan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dalam menyelesaikan kredit bermasalah yaitu menggunakan tindakan penyelamatan Restrukturisasi dengan cara penurunan suku bunga, perpanjangan masa kredit, keringanan bunga, denda dan ongkos. Sedangkan cara lainnya yang digunakan yaitu dengan melakukan lelang, lelang ini dilakukan oleh pihak perbankan sendiri melalui Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL).

## DAFTAR PUSTAKA

- Artesa, Ade dan Handinan, Edia, 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Awaluddin, M., 2018. Analisis Pemberian Kredit Modal Kerja (Kredit Usaha Rakyat) Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Takalar. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah: Makassar
- Darmawi, Herman, 2000. *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumhana, Muh, 2003. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti, Halaman 36
- Doloksaribu, Ardin. 2019. *Kumpulan Istilah-istilah Akuntansi*. Medan: LPPM UHN
- Press. Dwi, Sri, 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta, Bandung
- , 2014. *Manajemen Perkreditan*. Bandung, Penerbit: Alfabeta
- Gunawan, Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, Sutri, 2018. Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil Menengah (Study Kasus Pada Pd Bpr Bank Daerah Lamongan). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, Volume III No. 2, 755-771*
- Hasibuan, Malayu S.P., 2001. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, -----, 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- , 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Husein, Ahmad, 2015. *Efisiensi Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Stochastic Frontier*. Vol. 4, No 1, 2-3
- Kasmir, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- , 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Katili, Ika Merdekawati, dkk., 2018. Kelayakan Kredit Dan Penetapan Plafon Kredit Modal Kerja Calon Debitur Umkm Di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Dotulolong Lasut Manado. *Jurnal EMBA. Vol.2 No.1, 470-479*
- Koerniawati, Tatiek, 2009. Definisi Kriteria Konsep UMKM dan Permasalahan

UMKM.

Melalui <https://docplayer-Definisi-kriteria-konsep-umkm-dan-permasalahan-umkm.html>

Kunto, Suharsimi Ari. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Renika Cipta

Moleong, Lexy J., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muljono, Teguh Pudjo, 2007. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE

Mulyati, Ety, 2016. *Kredit Perbankan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016, Hal 206-

208. Pandia, Franto, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta, Jakarta

Pratiwi, S.B., 2019. Pengaruh Pinjaman Modal, Lokasi Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus Kawasan Kelurahan Bangka Jakarta Selatan). *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta

Sarita, Buyung dan Asrip Putera, 2011. *Manajemen Perbankan*. Kendari: Unhalu Press

Sesiady, N.A., 2018. Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada Pt. Bpr Nusamba Wlingi Cabang Kepanjen). *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya: Malang

Sukma, S. 2018. Analisis Penilaian Kelayakan Calon debitur Dalam Pemberian Kredit Modal Usaha Calon debitur Pada Bank Btpn Syariah. Melalui <https://doi.org/10.31227/osf.io/ekx4a>

Supriyono, Maryanto, 2011. *Buku Pintar Perbankan*. ANDI, Yogyakarta

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Smeru, 2003. *Peta Upaya Penguatan Usaha Mikro/Kecil di Tingkat Pusat Tahun 1997-2003*.

Lembaga Penelitian SMERU. Melalui <https://smeru.or.id/id/publication-id/buku-i-peta-upaya-penguatan-usaha-mikrokecil-di-tingkat-pusat-tahun-1997-2003>

Suyatno, Thomas, dkk, 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Utama

Taswan, 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Tui, Sutarjo, 2013. *Proposal Kelayakan Usaha UMKM Untuk Perbankan*.

Cetakan I.

Yogyakarta: Pressindo Into Media.